

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur

Yusuf Nur Ahmad dan Ferida Yuamita*

Teknik Industri Universitas Teknologi Yogyakarta
*feridayuamita@uty.ac.id

Abstract. PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi minuman. PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur merupakan salah satu perusahaan yang dalam proses kerjanya tidak terlepas dari kecelakaan di tempat kerja baik yang berasal dari peralatan, bahan, lingkungan yang dapat pula menimbulkan penyakit akibat kerja. Analisis ini dilaksanakan untuk dapat mengenal variabel yang memengaruhi kecelakaan kerja (Y). Variabel-variabel tersebut adalah penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (X1), kesadaran kerja (X2), lingkungan kerja (X3), rambu-rambu K3 (X4). Populasi pada analisis ini yaitu pekerja di PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur. Strategi pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan survei. Sampel yang dipakai pada survei ini yaitu 29 responden dengan menggunakan teknik sampling bertarget. Pemeriksaan yang dipakai pada eksplorasi ini yaitu analisis regresi linear berganda. Konsekuensi pada analisis ini menyatakan yaitu penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (X1) tidak ada pengaruh kecelakaan kerja (Y), faktor kesadaran kerja (X2) berdampak kecelakaan kerja (Y), faktor lingkungan kerja (X3) berdampak kecelakaan kerja (Y), dan faktor rambu-rambu K3 (X4) tidak mempengaruhi kecelakaan kerja (Y).

1. Pendahuluan

Bidang industri perakitan, pelaksanaan kata terkait kesejahteraan dan keamanan dalam organisasi bertujuan untuk menjaga dan menjamin kesejahteraan semua perwakilan dan bahwa setiap sumber daya yang dibuat dapat digunakan dengan aman dan menguntungkan, kata kesejahteraan dan kesejahteraan harus mengikuti pendekatan struktur dengan melaksanakan Sistem Manajemen K3 (SMK3). SMK3 berarti membuat sistem kata yang berkaitan dengan kesejahteraan dan keamanan di tempat kerja dengan mengikutsertakan orang-orang dari pimpinan, tenaga kerja, keadaan kerja dan lingkungan yang terencana, dapat membuatnya lebih efektif dan produktif.

Kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh beberapa komponen, baik dari kesalahan manusia maupun dari lingkungan kerja dan kantor-kantor kerja yang ada, terjadi di bawah pelaksanaan yang ideal. Kenyamanan saat bekerja sangat penting bagi buruh untuk bekerja pada sifat pekerjaan agar tidak merugikan organisasi yang telah memberikan komitmen. Untuk membatasi frekuensi kata-kata kecelakaan di tempat kerja, penting untuk memiliki kepala risiko kerja dengan persiapan termasuk: mengenali potensi bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja, membedah kesempatan, memberikan penilaian bahaya dan menilai.

Meskipun K3 yang digambarkan di atas sudah diterapkan, potensi kecelakaan kerja bisa saja terjadi. Faktor yang bisa memengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah *work mindfulness*. Kewaspadaan kerja di tempat kerja sangat kuat dalam mengantisipasi kejadian yang akan terjadi mulai sekarang dan melindungi diri dari bahaya kecelakaan kerja [1]. Dengan asumsi tidak ada perhatian

khusus, potensi kecelakaan kerja tinggi. Komponen berikut yang dapat memengaruhi kecelakaan kerja adalah tempat kerja, karena tempat kerja merupakan tempat dimana pekerja bersifat dinamis dan tempat kerja mempengaruhi konsekuensi presentasi perwakilan. Selain faktor kesadaran kerja dan tempat kerja, tanda-tanda K3 juga dapat mempengaruhi kecelakaan kerja jika diabaikan. Tanda keamanan dan kesejahteraan kerja adalah tanda-tanda yang diperkenalkan di lingkungan kerja/pusat penelitian, untuk memberitahu atau membedakan gerakan-gerakan dari segala jenis yang dilakukan di sekitar tempat kondisi dan bahaya yang berhubungan dengan kata terkait keamanan dan kesejahteraan terjadi [2].

Dalam ulasan ini, pencipta memusatkan penelitian kecelakaan kerja pada segmen ciptaan, dengan alasan bahwa organisasi yang diteliti adalah pabrik ciptaan dan terlebih lagi wilayah yang paling potensial untuk kecelakaan kerja. Sebagai gambaran, dapat dilihat informasi tentang kecelakaan kerja yang terjadi dari 2019-2022. Tahun 2019 ada 2 kecelakaan kerja dengan karakterisasi ringan, tahun 2020 ada 1 kecelakaan kerja dengan pesanan ringan, tahun 2021-2022 tidak ada kecelakaan kerja. PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur mencirikan tingkat kecelakaan kerja. Tingkat kecelakaan kerja ringan yang diakui adalah kecelakaan kerja yang terjadi dengan waktu pemulihan yang cepat atau tidak terlalu lama sampai perwakilan dapat kembali bekerja. Kecelakaan sedang adalah kecelakaan kerja yang terjadi ketika perwakilan yang menjadi korban kecelakaan kerja pada batas waktu hari setelah diberikan perawatan, kemudian dapat kembali bekerja. Kecelakaan kerja serius adalah kecelakaan kerja yang terjadi ketika perwakilan yang menjadi korban kecelakaan kerja tidak dapat mengisi sesuai yang diharapkan dalam beberapa x 24 jam setelah diberikan perawatan atau sebaliknya menganggap pekerja yang selamat dari kecelakaan kerja mengalami cacat yang mengakar. Karena kecelakaan kerja yang terjadi bisa mengakibatkan kemalangan bagi organisasi maupun pekerja. Dengan begitu pencipta menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi kecelakaan kerja di wilayah ciptaan.

Eksplorasi ini diarahkan untuk menentukan variabel-variabel yang mempengaruhi kecelakaan kerja, selain itu organisasi memiliki kontrol terhadap kejadian kecelakaan kerja dari unsur kehati-hatian untuk membatasi kejadian kecelakaan kerja.

2. Landasan Teori

Kata terkait keamanan dan kesejahteraan memiliki beberapa definisi dari beberapa ahli yang berkonsentrasi di bidangnya. Kata kesejahteraan dan kesejahteraan menggabungkan semua elemen yang berhubungan dengan latihan kerja [3].

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang dapat disebabkan oleh banyak unsur, mulai dari aktivitas seseorang, kurangnya perhatian dalam menjalankan bisnis, hingga pelanggaran terhadap keputusan-keputusan kerja yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Kesadaran sangat penting untuk semangat. Perhatian penuh adalah sikap seseorang yang dengan sengaja tunduk pada setiap pedoman dan mengetahui tentang kewajiban dan kewajibannya [4]. Sementara itu, Kesan perilaku K3 adalah kesadaran dalam diri untuk menerapkan siklus K3 [5]. Kesadaran harus disampaikan kepada semua perwakilan untuk menjamin kesejahteraan dan keamanan perwakilan serta menjamin kesejahteraan dan keamanan kantor dan yayasan penting di dalam organisasi. Perhatian terhadap perilaku K3 dapat diciptakan, salah satunya adalah kesan terhadap K3. Selanjutnya, perwakilan yang memiliki pengetahuan luas tentang K3 seringkali memiliki perasaan untuk mengelola K3 karena mereka memahami bahaya apa yang akan terjadi jika mereka ceroboh dengan K3.

Tempat kerja juga merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi pelaksanaan [6]. Tempat kerja adalah salah satu elemen penting yang membuat kecakapan kerja representative [7]. Untuk berdirinya suatu organisasi, organisasi pengurus harus fokus pada tempat kerja para wakil dalam organisasi tersebut.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Studi yang dilakukan adalah korelasi. Metode korelasional merupakan salah satu dari sekian banyak metode penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi variabilitas pada satu faktor dan variabilitas pada faktor lainnya.

3.2. Pengumpulan Data

a. Sumber

Data primer menggunakan hasil kuesioner. Data sekunder diperoleh dari referensi jurnal dan website.

b. Populasi

Populasi pada survei ini yaitu para pekerja PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur.

c. Sampel

Dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu kriteria pemilihan sampel adalah karyawan di PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur dan karyawan yang bekerja pada area produksi.

4. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan yaitu data kuesioner dari variabel dependen yaitu kecelakaan kerja (Y) dan variabel independen yaitu penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (X1), kesadaran kerja (X2), lingkungan kerja (X3), serta rambu-rambu K3 (X4) yang berjumlah 29 responden.

4.1. Uji Validasi

4.1.1. Uji Validitas . Perhitungan uji validasi didasarkan pada perbandingan nilai-r terhitung dengan r-tabel. Pada tingkat kepercayaan 5% (2 tail) dari 29 sampel diperoleh r tabel dengan nilai 0.367. Apabila r hitung > r tabel dinyatakan valid, tetapi apabila r hitung < r tabel dinyatakan unvalid. Hasil pengujian dipaparkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Uji Validitas Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

No Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
X1_1	0.930	0.367	Valid
X1_2	0.608	0.367	Valid
X1_3	0.930	0.367	Valid
X1_4	0.853	0.367	Valid
X1_5	0.943	0.367	Valid

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa r hitung > r tabel (0.367). Maka membuktikan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja tersebut adalah valid.

Tabel 2. Hasil Pengujian Uji Validitas Kesadaran Kerja

No Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
X2_4	0.943	0.367	Valid
X2_5	0.945	0.367	Valid

Hasil pengujian mengenai variabel kesadaran kerja disimpulkan bahwa nilai r hitung diatas r tabel (0.367). Maka membuktikan bahwa variabel kesadaran kerja valid.

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Validitas Lingkungan Kerja

No Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
X3 1	0.919	0.367	Valid
X3 2	0.796	0.367	Valid
X3 4	0.796	0.367	Valid
X3 5	0.919	0.367	Valid

Dari hasil pengujian pada tabel 3. mengenai variabel lingkungan kerja disimpulkan bahwa r hitung $>$ r tabel (0.367). Dengan itu membuktikan yaitu variabel lingkungan kerja tersebut valid.

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Validitas Rambu-rambu K3

No Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
X4 1	0.757	0.367	Valid
X4 2	0.632	0.367	Valid
X4 3	0.680	0.367	Valid
X4 4	0.869	0.367	Valid
X4 5	0.687	0.367	Valid

Dari hasil pengujian pada tabel 4. mengenai variabel rambu-rambu K3 disimpulkan bahwa r hitung $>$ r tabel (0.367). Hal ini membuktikan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel rambu-rambu K3 tersebut adalah valid.

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Validitas Kecelakaan Kerja

No Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
Y1 1	0.913	0.367	Valid
Y1 2	0.853	0.367	Valid
Y1 3	0.980	0.367	Valid
Y1 4	0.951	0.367	Valid
Y1 5	0.962	0.367	Valid

Hasil pengujian diatas mengenai variabel kecelakaan kerja disimpulkan bahwa r hitung diatas r tabel (0.367). Maka membuktikan semua pertanyaan pada variabel kecelakaan kerja tersebut adalah valid.

4.1.2. *Uji Realibilitas* . Untuk memverifikasi bahwa kuesioner dapat diandalkan untuk berbagai pengumpulan data perlu menjalankan uji reliabilitas. Disebut reliabel ketika memiliki nilai koefisien dari Cronbach's alpha > r tabel, tetapi Cronbach's alpha < r tabel dikatakan unreliable.

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Var	Cronbach's Alpha	R tabel	N of Items	Hasil
X1	0.910	0.367	5	Reliabel
X2	0.984	0.367	2	Reliabel
X3	0.883	0.367	4	Reliabel
X4	0.752	0.367	5	Reliabel
Y1	0.962	0.367	5	Reliabel

Berdasarkan tabel 6. diatas diperoleh bahwa variabel kesehatan dan keselamatan kerja, kesadaran kerja, lingkungan kerja, rambu-rambu k3, dan kecelakaan kerja dikategorikan reliable sebagai alat ukur. Hal itu dibuktikan bahwa nilai Cronbach's Alpha > r table.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. *Uji Normalitas* . Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov dipakai untuk mengenal apakah data tersebut normal. Jika uji normalitas menunjukkan angka probabilitas sig lebih dari 0.05, dengan itu data tersebut dianggap normal. Berikut ini adalah hasil uji yang dilakukan:

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.60694718
Most Extreme	Absolute	.194
Differences	Positive	.194
	Negative	-.117
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.198
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Exact Sig 0.198 menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan pada hasil normalitas Kolmogorov Smirnov.

4.2.2. Uji Multikolinearitas . Penghitungan ini dapat membantu mengidentifikasi apakah variabel independen dalam model regresi terkait. Variance Inflation Factors (VIF) dan nilai toleransi digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen. Ketika nilai (VIF) di bawah 10 serta nilai toleransi lebih dari 0.1 maka ada gejala. Hasil uji dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-24.020	14.879		-1.614	.120		
X1	.250	.395	.080	.633	.533	.489	2.047
X2	1.866	.216	.918	8.653	.000	.695	1.439
X3	1.940	.828	.250	2.342	.028	.690	1.450
X4	-.808	.439	-.222	-1.842	.078	.537	1.861

a. Dependent Variable: Kecelakaan kerja

Hasil analisis uji multikolinearitas yang telah dipaparkan, untuk semua variabel bebas nilai VIF di bawah 10 dan toleransi di atas 0.1. Akibatnya, semua variabel independen ditentukan bebas dari gejala.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas. Telah ditunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas model regresi dapat dipakai untuk mengevaluasi apakah residual pengamatan mempunyai varians yang berbeda atau tidak. Heteroskedastisitas ditentukan dengan menggunakan uji Spearman's rho. Uji ini merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala Heteroskedastisitas secara akurat yang dilakukan dengan cara mengkorelasi variabel independen dengan residual. Hasil uji akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

		X1	X2	X3	X4	Unstandardized Residual
X1	Correlation Coefficient	1.000	-.660**	.511**	.661**	.146
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.005	.000	.449
	N	29	29	29	29	29
X2	Correlation Coefficient	-.660**	1.000	-.288	-.354	-.231
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.130	.060	.228
	N	29	29	29	29	29
X3	Correlation Coefficient	.511**	-.288	1.000	.510**	.043
	Sig. (2-tailed)	.005	.130	.	.005	.826

	N	29	29	29	29	29
X 4	Correlation Coefficient	.661**	-.354	.510**	1.000	.169
	Sig. (2-tailed)	.000	.060	.005	.	.379
	N	29	29	29	29	29
	Correlation Coefficient	.146	-.231	.043	.169	1.000
	Sig. (2-tailed)	.449	.228	.826	.379	.
	N	29	29	29	29	29

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Analisis output spss dengan uji Spearmans Ro menunjukkan nilai sig (2-tailed) X1: 0.449 > (0.05), X2: 0.228 > (0.05), X3: 0.826 > (0.05), dan X4: 0.379 > (0.05). Oleh karena itu, tidak ada gejala heterogenitas karena nilai sig yang diperoleh diatas dari 0.05.

4.2.4. Uji Autokorelasi . Durbiun-watson digunakan dalam penelitian ini. Jika skor Durbin-Watson terletak antara du dan (4-du), tidak terdapat gejala autokorelasi. Akan dijelaskan di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.812	.781	2.816	2.066

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Kecelakaan kerja

Nilai du didasarkan pada k (4) dan N (29), yang memiliki signifikansi 5%. Nilai Durbin-Watson untuk uji autokorelasi adalah 2.066. Nilai du (1.743) < Durbin-Watson (2.066) < 4-du (2.257). Oleh karena itu, nilai uji autokorelasi terletak antara du serta (4-du), dengan itu tidak adanya gejala.

4.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yaitu salah satu variabel yang diteliti dengan tiga variabel atau lebih, satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

4.3.1. Uji T (Parsial). Uji-T dipakai menggunakan ANOVA dua arah untuk menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Ketika nilai sig dibawah 0.05 dengan itu adanya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Untuk nilai sig diatas 0.05 serta t hitung dibawah untuk t tabel, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. $T \text{ tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0.025 ; 29) = 2.045$.

Tabel 11. Hasil Pengujian Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-24.020	14.879		-1.614	.120
1 X1 (Penerapan program K3)	.250	.395	.080	.633	.533
X2 (Kesadaran kerja)	1.866	.216	.918	8.653	.000
X3 (Lingkungan kerja)	1.940	.828	.250	2.342	.028
X4 (Rambu-rambu K3)	-.808	.439	-.222	-1.842	.078

a. Dependent Variable: Kecelakaan kerja (Y)

Terlihat bahwa nilai signifikansi (X1) terhadap (Y) dengan nilai 0.533 > 0.05 serta nilai t hitung sebesar 0.633 < Dari tabel 2.045, kita dapat menyimpulkan yaitu H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh X1 terhadap Y. Kemudian disimpulkan bahwa H2 diterima karena nilai sig pengaruh (X2) terhadap (Y) yaitu 0.000 dibawah 0.05 serta t tabel diatas 2.045. Artinya terdaopat pengaruh (X2) terhadap kecelakaan kerja (Y). Karena signifikansi pengaruh (X3) terhadap (Y) adalah 0.028 < 0.05 dan t tabel diatas 2.045 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya ada pengaruh (X3) terhadap (Y). Dan terakhir, signifikansi pengaruh (X4) terhadap (Y) yaitu 0.078 > 0.05 serta nilai t hitung adalah -1.842 dibawah dari tabel 2.045, kita dapat menyimpulkan bahwa H4 ditolak. Artinya (Y) tidak dipengaruhi oleh (X4).

4.3.2. Uji F (Simultan). Dengan menggunakan uji statistik F, kita dapat menentukan seberapa akurat model penelitian kita dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika nilai sig dibawah 0.05, atau F hitung diatas F tabel dengan itu ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Ketika nilai sig diatas 0.05 atau F hitung dibawah F tabel, dengan itu tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. F tabel = F (k; n-k) = F (4:25) = 2.70.

Tabel 12. Hasil Pengujian Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	822.535	4	205.634	25.935	.000 ^b
Residual	190.293	24	7.929		
Total	1012.828	28			

a. Dependent Variable: Kecelakaan kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), X4 (Rambu-rambu K3), X2 (Kesadaran kerja), X3 (Lingkungan kerja), X1 (Penerapan program K3)

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka hipotesis diterima karena signifikansi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 0.000 dibawah 0.05 dan F hitung diatas F tabel 2.70 yaitu variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.3. *Koefisien Determinasi.* Kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. Artinya, ketika koefisien determinasi nol sampai satu, R² mendekati 0, yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi rendah dan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas.

Tabel 13. Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.812	.781	2.816

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Hasil uji terlihat yaitu nilai faktor aproksimasi adalah 0.781. Artinya variabel X1, X2, X3, dan X4 mempunyai pengaruh sebesar 78.1% kepada variabel Y secara bersamaan.

5. Kesimpulan

Dari faktor-faktor yang diteliti yaitu meliputi penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (X1), kesadaran kerja (X2), lingkungan kerja (X3), serta rambu-rambu K3 (X4) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi kecelakaan kerja (Y) pada PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor kesadaran kerja (X2) nilai sig 0.000 dibawah 0.05 serta nilai t hitung 8.653 diatas t tabel 2.045, dengan begitu mempengaruhi kedisiplinan bekerja. Faktor kesadaran kerja (X2) yang dipengaruhi yaitu, waktu, berpakaian, dan tanggung jawab kerja. Kemudian faktor lingkungan kerja (X3) yang menyatakan nilai sig 0.028 < 0.05 serta nilai t hitung 2.432 > t tabel 2.045, ketika lingkungan sesuai akan menciptakan kinerja yang baik serta hasil yang maksimal. Faktor lingkungan kerja (X3) yang dipengaruhi yaitu, area perusahaan yang kurang luas, scrap berserakan, dan penumpukan produk. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mempengaruhi kecelakaan kerja (Y) pada PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur.

Cara untuk mengendalikan terjadinya kecelakaan kerja yang dapat dilakukan dengan menerapkan hal-hal berikut: 1) menciptakan suasana yang memotivasi pekerja seperti pemberian penghargaan, bonus, promosi dsb. 2) memberikan hukuman terhadap karyawan yang tidak mentaati aturan, 3) menciptakan lingkungan kerja yang aman serta nyaman dapat membuat keinginan bekerja, dengan begitu kinerja akan tepat serta produktivitas kerja akan meningkat.

References

[1] Priatna, H., & Andika, F. , 2018, “Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Lanud Maimun Saleh Sabang.”, *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 4 No. 1 April 2018 Universitas Ubudiyah Indonesia.

[2] Mashita, S. N. , 2020, “Implementasi Deep Learning Object Detection Rambu K3 Pada Video Menggunakan Metode Convolutional Neural Network (Cnn) Dengan Tensorflow.”, Yogyakarta: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.

[3] Tasliman, A., 1993, “Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Fakultas Teknik

- Universitas Negeri Yogyakarta.”
- [4] Prasatya, R., 2017, “Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja(K3) Terhadap Sikap Kesadaran Berprilaku K3 Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar.”
 - [5] Maksum, H., & Maher, R. M., 2019, “Hubungan Kesadaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kebiasaan Menggunakan Alat Pelindung Diri Di Bengkel Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Padang.”, *Journal of Multidisciplinary Research and Development* , 1148-1156.
 - [6] Hasibuan, S. M., & Bahri, S., 2018, “Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja.”, *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* , 71-80.
 - [7] Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H., 2019, “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember.” *Jurnal Penelitian Ipteks* , 47-62.